

Kinerja Keuangan Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Analisis *Debt Maturity*, *Cash Holdings*, dan *Business Risk*

Sintya Agustina¹, Berta Agus Petra², Dodi Suryadi³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Sintyaagustina25@gmail.com

Abstract

This study is to examine financial performance through company size as a moderation variable: debt maturity analysis, cash holdings, and business risk. Analysis of debt maturity, cash holdings, and business risk is used as the independent variable and financial performance is used as the dependent variable and company size as the moderation variable. This research was conducted on consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The method of determining the sample in this study used the purposive sampling method so that from 113 populations a sample of 35 companies was obtained. The data in this study were analyzed by descriptive statistical analysis, classical assumption test, panel data regression analysis and hypothesis test. The results showed that Debt Maturity and Cash Holdings partially did not have a significant effect on financial performance, while Business Risk partially had a significant effect on financial performance. Debt Maturity and Business Risk moderated by company size have no significant effect on financial performance, while Cash Holdings moderated by company size have a significant effect on financial performance.

Keywords: *Debt Maturity, Cash Holdings, Business Risk, Financial Performance, Firm Size*

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk menguji kinerja keuangan Melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi: analisis *debt maturity*, *cash holdings*, dan *business risk*. Analisis *debt Maturity*, *cash holdings*, dan *business risk* digunakan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan digunakan sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dari 113 populasi diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Data pada penelitian ini dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Maturity* dan *Cash Holdings* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Business Risk* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Debt Maturity* dan *Business Risk* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Cash Holdings* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Debt Maturity, Cash Holdings, Business Risk, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan*

JUBIKO is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan peninjauan pada 34.559 wirausaha pada bulan Juli 2020. Hasil dari peninjauan tersebut memperlihatkan bahwa selama COVID-19, sektor makanan dan minuman adalah salah satu dari enam sektor yang paling berpengaruh dengan penurunan pendapatan. Meskipun omset bisa menjadi indikator keuntungan perusahaan, laba tidak selalu sejalan dengan omset yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan alat analisis diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA) [1]. Salah satu perusahaan yang terdampak adalah PT. Kino Indonesia, Tbk tercatat menghadapi penurunan kinerja pada kuartal III 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari kerugian bersih sebesar Rp 250,23 miliar yang dialami perusahaan pada periode sembilan

bulan hingga 30 September 2022, berbanding terbalik dengan laba sebesar Rp 78,64 miliar pada September 2021. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku yang mempengaruhi penjualan, dengan penjualan KINO turun 3,3 persen menjadi Rp 2,83 triliun dan beban pokok penjualan naik menjadi Rp 1,76 triliun. Sebagai akibatnya, laba kotor per September 2022 turun 22,11 persen menjadi Rp 1,07 triliun, menyebabkan gross profit margin turun menjadi 37,8 persen dari 47 persen pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Kenaikan maupun penurunan dari kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu maturitas utang (*debt maturity*). Menurut [2] *Debt maturity* merujuk pada batas waktu di mana sebuah perusahaan harus melunasi pinjaman atau utangnya kepada kreditur. Memperpendek maturitas

utang dapat mengurangi masalah underinvestment, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang investasi tanpa terhambat oleh kewajiban untuk membayar utang. Kewajiban kepada kreditur dapat mengurangi tingkat pengembalian investasi karena risiko likuiditas yang terkait dengan maturitas utang. Oleh karena itu, memperpendek maturitas utang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Cash holdings*. Menurut [3] *Cash holding* mencakup saldo kas dan aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas, yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendukung investasi atau untuk pembagian dividen kepada pemegang saham. *Business Risk* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Risiko bisnis merujuk pada kemungkinan ketidakstabilan dalam skala operasi perusahaan, yang dapat berdampak pada profitabilitas. Tingkat risiko bisnis dapat berkurang jika harga produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan stabil. Risiko bisnis mencerminkan kemungkinan kegagalan perusahaan yang tidak terduga dan kegagalan manajemen untuk menghasilkan pengembalian yang diharapkan [4].

Selain variabel diatas, terdapat variabel lain adalah variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan dengan kinerja keuangan. Menurut [5] ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai ukuran relatif kecil atau besar perusahaan, yang dapat ditentukan dari total aset perusahaan atau nilai harta perusahaan dalam perhitungan logaritma. Ukuran perusahaan adalah indikator dari skala operasi perusahaan. Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar, menengah, atau kecil berdasarkan jumlah aset tetap yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar dianggap sebagai perusahaan besar, sementara perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang lebih kecil dari aset tidak tetapnya dianggap sebagai perusahaan menengah, dan perusahaan dengan jumlah aset tetap yang rendah dikategorikan sebagai perusahaan kecil.

Beberapa hasil penelitian yang terkait dalam penelitian ini menurut [6] menunjukkan *debt maturity* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara *cash holdings* tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan dari peneliti lain yang disampaikan oleh [7] menemukan *debt maturity* tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi *cash holdings* dalam penelitian tersebut memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari [8] menunjukkan *business risk* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian dari [9] *business risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan. Mengingat masih adanya perbedaan hasil antara penelitian sebelumnya penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh *debt maturity*, *cash holding*, dan *business risk* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga dari 113 populasi diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	113
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang baru IPO tahun 2018-2022	(42)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mengalami laba selama tahun 2018-2022	(34)
4.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	(2)
Jumlah perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang menjadi sampel dalam penelitian		35
Jumlah pengamatan selama 5 tahun		175

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dan uji hipotesis. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *econometric views (evIEWS)* versi 12.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil histogram uji normalitas tanpa variabel moderasi dengan nilai *probability* 0,23 > 0,05. Hasil histogram uji normalitas menggunakan variabel moderasi dengan nilai *probability* 0,55 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *VIF*. Hasil uji multikolinearitas tanpa variabel moderasi dan menggunakan variabel moderasi

memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Breusch-Pagan-Godfrey*. Hasil tanpa variabel moderasi dengan nilai *probability* yang dihasilkan $0,09 > 0,05$. Hasil menggunakan variabel moderasi dengan nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,12 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi tanpa variabel moderasi dengan nilai statistik *Durbin-Watson* $1,7877 < 1,9369 < 2,2123$. Hasil uji autokorelasi menggunakan variabel moderasi dengan nilai statistik *Durbin-Watson* $1,7877 < 1,9897 < 2,2123$ maka dapat disimpulkan data terbebas dari gejala autokorelasi.

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2 Estimasi *Random Effect* (RE) Model I (Tanpa Variabel Moderating)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001395	0.001509	-0.924590	0.3565
X1	0.002366	0.002120	1.116371	0.2658
X2	0.001630	0.002330	0.699549	0.4852
X3	0.759636	0.004554	166.8074	0.0000

$$Y = -0,0013 + 0,0023X_1 + 0,0016X_2 + 0,7596X_3 + e$$

Tabel 3 Estimasi *Fixed Effect* (CE) Model II (Menggunakan Variabel Moderating)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.303424	0.031776	-9.548922	0.0000
X1	0.045110	0.040855	1.104141	0.2715
X2	0.082997	0.039860	2.082219	0.0392
X3	0.668078	0.082427	8.105087	0.0000
Z	0.010164	0.001063	9.560835	0.0000
X1_Z	-0.001417	0.001340	-1.057106	0.2924

X2_Z	-0.002719	0.001348	-2.016476	0.0458
X3_Z	0.003209	0.002784	1.152488	0.2512

$$Y = -0,303 + 0,045X_1 + 0,082X_2 + 0,668X_3 + 0,010Z - 0,0014[X_1*Z] - 0,0027[X_2*Z] + 0,0032[X_3*Z] + e$$

3.3. Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Keputusan
H ₁	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Debt Maturity</i> terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA) pada perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Ditolak
H ₂	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Cash Holdings</i> terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA) pada perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Ditolak
H ₃	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Business Risk</i> terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA) pada perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Diterima
H ₄	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Debt Maturity</i> terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA) yang dimoderasi Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Ditolak
H ₅	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Cash Holdings</i> terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA)	Diterima

Hipotesis	Pernyataan	Keputusan
	yang dimoderasi Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	
H ₆	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Business Risk</i> terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA) yang dimoderasi Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Ditolak

1. Pengaruh *Debt Maturity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Didasarkan pada uji parsial t-statistic dengan jumlah 1,116 dan probabilitas $0,265 > 0,05$. Artinya *Debt Maturity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA) pada Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Artinya Ha ditolak H₀ diterima.

2. Pengaruh *Cash Holdings* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Didasarkan pada uji parsial t-statistic dengan jumlah 0,699 dan probabilitas $0,485 > 0,05$. Artinya *Cash Holdings* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA) pada Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Dengan demikian Ha ditolak H₀ diterima.

3. Pengaruh *Business Risk* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Didasarkan pada uji parsial t-statistic dengan jumlah 166,807 dan probabilitas $0,000 < 0,05$. Artinya *Business Risk* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA) pada Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Dengan demikian Ha diterima H₀ ditolak.

4. Pengaruh *Debt Maturity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Didasarkan pada uji parsial t-statistic dengan jumlah - 1.057 dan probabilitas $0,292 > 0,05$. Artinya *Debt Maturity* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA). Perkalian diantara *Debt Maturity* dengan Ukuran Perusahaan

mempunyai sifat memperlemah pengaruh *Debt Maturity* terhadap Kinerja Keuangan. Dimana nilai koefisien bernilai negatif. Artinya Ha ditolak H₀ diterima.

5. Pengaruh *Cash Holdings* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Didasarkan pada uji parsial t-statistic dengan jumlah - 2.016 dan probabilitas $0,045 < 0,05$. Artinya *Cash Holdings* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA). Perkalian diantara *Cash Holdings* dengan Ukuran Perusahaan mempunyai sifat memperlemah pengaruh *Cash Holdings* terhadap Kinerja Keuangan. Dimana nilai koefisien bernilai negatif. Artinya Ha diterima H₀ ditolak.

6. Pengaruh *Business Risk* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Didasarkan pada uji parsial t-statistic dengan jumlah 1,152 dan probabilitas $0,251 > 0,05$. Artinya *Business Risk* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA). Perkalian diantara *Business Risk* dengan Ukuran Perusahaan bersifat memperkuat pengaruh *Business Risk* dengan Kinerja Keuangan. Dimana nilai koefisien bernilai positif. Artinya Ha ditolak H₀ diterima

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 35 perusahaan Sektor *consumer non-cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (2018-2022), maka hasil uraian tentang analisis pengaruh *Debt Maturity*, *Cash Holdings*, dan *Business Risk* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan (ROA) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Debt Maturity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
2. Variabel *Cash Holdings* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
3. Variabel *Business Risk* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
4. Variabel *Debt Maturity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi
5. Variabel *Cash Holdings* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi
6. Variabel *Business Risk* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Daftar Rujukan

- [1] D. J. Bayu, “6 Sektor Usaha Paling Terdampak saat Pandemi Corona,” *Katadata.co.id*, 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/6-sektor-usaha-paling-terdampak-saat-pandemi-corona>.
- [2] Z. A. Amalia and B. Sunarko, “Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Dengan Variabel Growth Opportunity Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Real Astate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi,” *J. Ekon. Bisnis, dan Akunt.*, vol. 24, no. 1, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/index>.
- [3] M. Sari Dewi and E. Mulyani, “Pengaruh Kepemilikan Asing , Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 2893–2911, 2020, doi: 10.24036/jea.v2i3.258.
- [4] S. Ramaiyanti, E. Nur, D. Yesi, and M. Basri, “Pengaruh Risiko Bisnis,Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening,” *J. Ekon.*, vol. 26, pp. 65–81, 2018.
- [5] W. W. Hasti, M. Maryani, and A. Makshun, “Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan,” *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 139–150, 2022, doi: 10.35912/rambis.v2i2.1544.
- [6] A. Damarjati and Fuad, “Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 7, no. 4, pp. 1–12, 2018.
- [7] K. D. Aprilianti and V. A. P. Akadiati, “Pengaruh DebtMaturity, Leverage, Kebijakan Deviden, dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Perushaan Sektor Aneka Industri Karlina,” *J. Untidar*, no. November 2019, pp. 278–286, 2021.
- [8] S. K. Suci Atiningsih, “PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI, RISIKO BISNIS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017),” *Stab. J. Manag. Bus.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.26877/sta.v2i1.4032.
- [9] Septiyani, “PENGARUH RISIKO BISNIS, RISIKO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021,” 2022, [Online]. Available: <https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/18166/>.
- [10] Annika, “The Effect of Cash Holdings on Financial Performance in German and Dutch Multinationals,” *Cent. Eur. Rev. Econ. Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 117–140, 2022, doi: 10.29015/cerem.950.
- [11] F. W. Datun and M. Indrati, “Pengaruh leverage, debt maturity, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan terhadap kinerja perusahaan,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 5, pp. 2136–2146, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i5.2725.
- [12] S. U. Firza, “Peran Cash Holding Dalam Memediasi Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen,” *J. Wira Ekon. Mikroskil*, vol. 11, no. 1, pp. 51–64, 2021, doi: 10.55601/jwem.v11i1.770.
- [13] Hani Krisnawati, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group,” *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 162–168, 2020, doi: 10.51903/kompak.v13i1.213.
- [14] N. Khan, H. Ullah, and M. Afeef, “The Effect of Leverage and Debt Maturity on the Corporate Financial Performance: Evidence from Non Financial Firms Listed at Pakistan Stock Exchange,” *Sustain. Bus. Soc. Emerg. Econ.*, vol. 3, no. 1, pp. 35–47, 2021, doi: 10.26710/sbsee.v3i1.1829.
- [15] I. D. Rusmiati, D. S. Abbas, H. Hamdani, and D. Rachmania, “Pengaruh Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Efisiensi Investasi Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Mhs. J. Ilm. Penal. dan Penelit. Mhs.*, vol. 4, no. 4, pp. 41–55, 2022, doi: 10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.433.
- [16] E. Shenurti, “Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur,” *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 19, no. 01, pp. 01–10, 2022, doi: 10.36406/jam.v19i01.539.
- [17] U. E. Kristiana and M. R. Rita, “Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba,” *AFRE (Accounting Financ. Rev.)*, vol. 4, no. 1, pp. 54–64, 2021, doi: 10.26905/afr.v4i1.5802.
- [18] A. N. Siburian and N. Anggrainie, “Pengaruh Hedonic Shopping Motivation, Brand Image, Brand Ambassador, Diskon, Harga dan Sales Promotion terhadap Pembelian Implusif Pada e-Commerce Tiktok Shop Dimasa Pandemi Covid-19,” *J. Mirai Manag.*, vol. 7, no. 3, pp. 176–191, 2022, doi: 10.37531/mirai.v7i3.2492.
- [19] R. Vijayakumaran, “Leverage, debt maturity and corporate performance: Evidence from Chinese listed companies,” *Asian Econ. Financ. Rev.*, vol. 9, no. 4, pp. 491–506, 2019, doi: 10.18488/journal.aefr.2019.94.491.506.
- [20] R. H. E. R. Wiguna and S. Sriyono, “The Effect of Business Risk and Dividend Policy on Financial Performance with Capital Structure as an Intervening Variable,” *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 20, pp. 1–21, 2022, doi: 10.21070/ijins.v20i1.724.
- [21] S. L. Yanti, “Corporate Governance, Capital Expenditure Dan Cash Holdings,” *J. Ekon.*, vol. 24, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.24912/je.v24i1.452.
- [22] R. D. Aghnitama, A. R. Aufa, and H. Hersugondo, “Market Capitalization dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV sebagai Variabel Kontrol,” *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 02, pp. 01–11, 2021, doi: 10.36406/jam.v18i02.392.
- [23] A. Habsari and A. Akhmadi, “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik:

- Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 Sampai Dengan 2015),” *Tirtayasa Ekon.*, vol. 13, no. 2, p. 300, 2018, doi: 10.35448/jte.v13i2.4316.
- [24] N. P. I. Kartika Dewi and N. Abundanti, “Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 5, p. 3028, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16.
- [25] I. O. Ariwangsa, “Risiko Bisnis Dan Struktur Modal Perusahaan Yang Tergabung Di LQ-45,” *Bisma J. Manaj.*, vol. 7, no. 2, p. 359, 2021, doi: 10.23887/bjm.v7i2.38976.
- [26] K. Krisnando and R. Novitasari, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020,” *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 02, pp. 71–81, 2021, doi: 10.36406/jam.v18i02.436.